

UNCLOCKING POTENSI DIRI PESERTA DIDIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DENGAN BERMAIN dan MENARI

UNCLOCKING STUDENTS' SELF-POTENCY BASED ON LOCAL WISDOM BY PLAYING
AND DANCING

Abdul Azis Andre Asmoko¹, Afridha Sesrita¹, Syukri Indra¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

1andrealbughury@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik, terutama di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Tantangan dunia pendidikan semakin kompleks, sehingga peserta didik perlu menguasai pengetahuan akademis dan kemampuan adaptasi. Salah satu metode inovatif adalah memanfaatkan kearifan lokal dalam pembelajaran, seperti bermain dan menari. Penelitian ini bertujuan membuka potensi peserta didik dengan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan manfaat seperti kreativitas, berpikir kritis, karakter positif, dan pengetahuan tentang budaya.

Kata Kunci: *Potensi diri, Kearifan lokal, Bermain dan Menari*

ABSTRACT

Education plays an important role in shaping the character and potential of students, especially in the era of globalization and rapid technological advancement. The challenges in education are becoming increasingly complex, requiring students to master academic knowledge and adaptability skills. One innovative method is to utilize local wisdom in learning, such as through play and dance. This research aims to unlock students' potential using a descriptive qualitative method through interviews, observations, and documentation. The research results show benefits such as creativity, critical thinking, positive character development, and knowledge of culture.

Keywords: *Personal potential, local wisdom, playing and dancing.*

Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed

under a [Creative](#)

[Commons Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik (Suteja & Affandi, 2016). Seiring dengan kemajuan era globalisasi dan teknologi, tantangan dalam dunia pendidikan menjadi semakin kompleks. Peserta didik kini tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan akademis yang kuat, tetapi juga kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dan relevan dengan konteks lokal untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara komprehensif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan kearifan lokal sebagai dasar dalam proses belajar mengajar (Hikmawati & Mawaddah Mutiara Sari, 2024).

Kearifan lokal mengacu pada nilai-nilai budaya dan tradisi yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Nilai-nilai ini dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka (Setyo Adi, 2020). Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pendidikan, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini menggabungkan elemen bermain dan belajar, menjadikan proses pendidikan lebih menyenangkan dan efektif.

Bermain merupakan aktivitas yang sangat dekat dengan dunia anak-anak (Musfiroh, 2014). Melalui bermain, anak-anak dapat belajar berbagai keterampilan, mulai dari keterampilan sosial hingga kemampuan memecahkan masalah. Jika kegiatan bermain ini diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal, maka peserta didik dapat belajar sambil bermain dengan cara yang relevan dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pelajaran, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka dan menanamkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal.

Menari, sebagai bagian dari ekspresi seni, juga memainkan peran penting dalam pengembangan potensi diri peserta didik. Menari dapat mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan disiplin, dan menanamkan rasa hormat terhadap budaya (Ayunani, 2014). Tarian tradisional, yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal, dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan dan melestarikan budaya kepada generasi muda. Melalui menari, peserta didik dapat belajar tentang sejarah, nilai-nilai, dan makna yang terkandung dalam setiap gerakan tarian.

Namun, implementasi metode bermain dan menari berbasis kearifan lokal tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kearifan lokal dalam proses pendidikan. Banyak pendidik belum menyadari bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam mengembangkan potensi diri peserta didik (Amaliyah & Attadib, 2021). Selain itu, kurangnya referensi dan metode yang tepat juga menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan ini secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap potensi diri peserta didik melalui metode bermain dan menari berbasis kearifan lokal. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memahami dan mengaplikasikan kearifan lokal dalam pendidikan, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan memiliki jati diri yang kuat.

Penggunaan kearifan lokal dalam pendidikan tidak hanya relevan di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara dengan kekayaan budaya dan tradisi (Shufa, 2018). Banyak negara, seperti Jepang, Finlandia, dan Selandia Baru, semakin menyadari pentingnya nilai-nilai budaya dalam pendidikan. Mereka telah membuktikan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Di Indonesia, kekayaan budaya dan tradisi yang dimiliki oleh berbagai suku dan daerah menjadi modal berharga dalam pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal. Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang unik, mulai dari bahasa, seni, adat istiadat, hingga cerita rakyat, yang dapat dijadikan bahan ajar menarik dan bermakna bagi peserta didik. Misalnya, cerita rakyat dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, sementara seni tradisional dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan praktis (Fajarini, 2014).

Lebih dari sekadar meningkatkan pemahaman akademis, pendekatan berbasis kearifan lokal juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan rasa hormat terhadap alam dan sesama yang sering ditemukan dalam kearifan lokal dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap yang positif dan konstruktif. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yang semuanya penting untuk pembentukan individu yang utuh dan seimbang.

Selain itu, metode ini dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Orang tua dan anggota masyarakat yang memahami serta menghargai kearifan lokal dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik. Mereka dapat menjadi sumber daya berharga dalam penyampaian materi berbasis kearifan lokal, sekaligus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih *inklusif* dan *holistik*.

Untuk *mengimplementasikan* metode ini dengan sukses, diperlukan kerjasama erat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Pemerintah perlu mendukung kebijakan yang mendorong integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan. Sekolah dan guru perlu mendapatkan pelatihan memadai dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal. Orang tua dan komunitas perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan, sehingga mereka dapat mendukung dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 01 Cibedug Kabupaten Bogor, diketahui bahwa dalam mengembangkan potensi diri peserta didik, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai permainan berbasis kearifan lokal, seperti permainan tradisional, makanan khas daerah, dan tari tradisional. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat judul "Unlocking Potensi Diri Peserta Didik dengan Bermain dan Belajar Berbasis Kearifan Lokal."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang bagaimana potensi diri peserta didik dapat diungkap melalui kombinasi bermain dan belajar berbasis kearifan lokal di SDN 01 Cibedug, Kabupaten Bogor. Peneliti memilih *desain* penelitian fenomenologi untuk memahami *perspektif* dan sikap informan

terkait dengan proses pengembangan potensi diri peserta didik di sekolah tersebut melalui kegiatan bermain dan belajar. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 01 Cibedug, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Adaun Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, pengumpulan data, Analisa data dan verifikasi data (Sugiyono, 2020).

Gambar 1 Teknik Analisis



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membuka potensi diri peserta didik dengan bermain dan belajar berbasis kearifan lokal dilaksanakan dengan beberapa tahap. Adapun tahapan yang dilaksanakan pendidik harus sistematis dan terstruktur dalam melaksanakan nya. Tahapan yang dilaksanakan yakni; Orientasi pembelajaran, implementasi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Orientasi pembelajaran

Orientasi pembelajaran merupakan proses pembelajaran skala kecil yang digunakan oleh pendidikan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menciptakan, mempelajari, dan mentransfer pengetahuan (Ulya et al., 2019). Penggunaan kearifan lokal dalam proses pembelajaran merupakan strategi yang sangat berharga dalam pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada budaya lokal mereka, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya tersebut ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan pada SDN Cibedug 01 sedang membangun dan memperkenalkan keterampilan tentang kearifan lokal yang akan dicantumkan pada program semester dan juga program tahunan. Yang dimana Ketika sekolah, seperti SDN Cibedug 01, memasukkan kearifan lokal ke dalam program semester dan tahunan mereka, hal ini menunjukkan komitmen untuk memperkenalkan serta mempromosikan kekayaan budaya lokal kepada generasi muda. Guru yang memberikan pandangan positif terhadap pendekatan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada siswa mereka.

Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan formal tentang budaya, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat identitas dan karakter siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan tradisi lokal, tetapi juga mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Ini membantu mereka

merasa terhubung dengan komunitas lokal mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.

Secara keseluruhan, integrasi kearifan lokal dalam pendidikan adalah langkah penting untuk melestarikan kebudayaan lokal. Ini membantu membentuk generasi muda yang menghargai dan memahami nilai-nilai tradisional mereka. Selain itu, hal ini memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan konteks budaya yang relevan dan memperluas pandangan mereka tentang dunia di sekitar mereka.

Implementasi pembelajaran

Di SDN Cibedug 01, *integrasi* berbagai bentuk kearifan lokal seperti permainan tradisional seperti engklek, tarian daerah yang khas telah menjadi bagian *integral* dari kurikulum pembelajaran. Pada kegiatan ini yang telah di cantumkan pada program semester dan program tahunan yang menjadikan program unggulan. Dan setiap elemen kearifan lokal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mempromosikan keberagaman budaya yang penting dalam pendidikan.

Permainan tradisional seperti engklek dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sebagai salah satu pendekatan yang mendukung metode bermain. Pendekatan pembelajaran mengacu pada struktur keseluruhan dari penyajian materi dalam pembelajaran. Sementara itu, metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan guru dalam mengajar..

Dalam metode bermain, permainan engklek digunakan sebagai sarana mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas, dan setiap kelompok diberi kesempatan berpartisipasi dalam permainan setelah menjawab pertanyaan dengan benar. Ini mengembangkan pemahaman materi, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis karena siswa perlu berkolaborasi dan berpikir strategis untuk mencapai tujuan permainan.

Permainan engklek memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun karakter seperti kerja sama dan nilai-nilai moral. Mereka perlu bekerja sama dengan baik untuk mencapai kemenangan dalam permainan tersebut. Permainan tradisional seperti engklek tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.



Gambar 2 Permainan Engklek di kelas

Kegiatan tarian daerah yang dilaksanakan secara berkelompok merupakan pendekatan efektif untuk memperluas pandangan siswa tentang seni budaya Indonesia. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengapresiasi keindahan gerakan tari. Selain itu, mereka juga menggali sejarah dan makna budaya di balik setiap tarian yang dipelajari.

Pemberian waktu sekitar satu bulan untuk berlatih secara mandiri memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam mengeksplorasi gerakan dan ekspresi dalam tarian daerah. Dalam proses ini, siswa diberi kebebasan membawa peralatan yang mendukung latihan. Hal ini memungkinkan mereka mempersiapkan diri secara lebih baik dan menyesuaikan kebutuhan latihan mereka.

Respon antusiasme siswa dalam berlatih dan hasil wawancara dengan peneliti terhadap proses latihan juga memberikan wawasan yang berharga. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap seni tari, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, kerjasama tim, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan tarian daerah tidak hanya menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan seni siswa, tetapi juga mengembangkan kepribadian dan keterampilan sosial mereka secara holistik.



Gambar 3 Pentas Seni

Dengan mengintegrasikan kedua aspek kearifan lokal ini ke dalam pendidikan formal, SDN Cibedug 01 tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya akan pengalaman, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga menumbuhkan rasa kebanggaan dan rasa memiliki terhadap warisan budaya yang unik dan berharga.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian mengenai potensi para siswa melalui metode bermain dan menari berbasis kearifan lokal di SDN 01 Cibedug dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik:

Metode bermain dan menari berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. Melalui permainan tradisional seperti engklek dan tarian daerah, peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan ini mendukung pengembangan karakter seperti kerjasama, kerja keras, dan rasa bangga terhadap budaya lokal.

2. Pelestarian dan Penguatan Identitas Budaya:

Pendekatan berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran membantu melestarikan dan memperkuat identitas budaya peserta didik. Dengan mengenalkan dan melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, mereka lebih terhubung dengan komunitasnya dan mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya. Ini juga memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan konteks budaya yang relevan dan memperluas pandangan mereka tentang dunia di sekitar mereka.

3. Tantangan dalam Implementasi:

Meskipun metode ini memiliki banyak manfaat, implementasinya tidak bebas dari tantangan. Tantangan utama meliputi kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan, serta keterbatasan referensi dan metode yang tepat. Namun, dengan komitmen yang kuat dari sekolah dan pendidik, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat, tantangan ini dapat diatasi.

4. Peran Pendidik dan Komunitas:

Pendidik di SDN 01 Cibedug berperan penting dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum dan program pendidikan. Selain itu, keterlibatan komunitas, termasuk orang tua, juga sangat penting untuk mendukung proses pendidikan berbasis kearifan lokal. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan holistik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk peserta didik menjadi individu yang utuh dan seimbang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain dan menari berbasis kearifan lokal adalah pendekatan yang efektif dalam mengembangkan potensi diri peserta didik dan melestarikan warisan budaya lokal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang cerdas, kreatif, dan memiliki jati diri yang kuat.

SARAN :

1. Saran untuk Pendidik:

- **Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran:**

Pendidik diharapkan terus mengembangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode bermain dan menari dapat ditingkatkan dengan memperkaya materi yang lebih bervariasi, serta menyesuaikan metode ini dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

- **Pengembangan Kompetensi:**

Pendidik disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam metode pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui pelatihan dan workshop. Hal ini akan membantu mereka merancang dan melaksanakan kegiatan yang lebih kreatif dan efektif.

- **Kolaborasi dengan Komunitas:**

Pendidik diharapkan untuk lebih aktif berkolaborasi dengan komunitas lokal, termasuk seniman, budayawan, dan tokoh masyarakat, untuk memperkaya materi pembelajaran dan memastikan relevansi nilai-nilai yang diajarkan.

2. Saran untuk Sekolah:

- **Penyusunan Kurikulum:**

Sekolah disarankan untuk terus memperkuat kurikulum yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam program semester dan tahunan. Ini termasuk menambah variasi kegiatan yang melibatkan permainan tradisional, seni tari, dan aktivitas budaya lainnya.

- **Fasilitas Pendukung:**

Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti ruang bermain, alat-alat permainan tradisional, serta perlengkapan untuk tarian daerah.

- **Monitoring dan Evaluasi:**

Sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program berbasis kearifan lokal untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

3. Saran untuk Pemerintah:

- **Kebijakan Pendidikan:**

Pemerintah diharapkan untuk terus mendukung dan mengembangkan kebijakan yang mendorong integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan. Ini bisa berupa panduan, regulasi, atau insentif untuk sekolah-sekolah yang menerapkan pendekatan ini.

- **Pelatihan Pendidik:**

Pemerintah perlu menyelenggarakan pelatihan yang berkelanjutan bagi para pendidik untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

- **Dukungan Infrastruktur:**

Pemerintah disarankan untuk memberikan dukungan infrastruktur yang memadai, termasuk penyediaan bahan ajar, alat-alat tradisional, dan sarana budaya lainnya yang dapat digunakan di sekolah-sekolah.

4. Saran untuk Orang Tua dan Masyarakat:

- **Partisipasi Aktif:**

Orang tua dan anggota masyarakat diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan yang berbasis kearifan lokal. Mereka dapat menjadi narasumber, fasilitator, atau pendukung dalam berbagai kegiatan sekolah.

- **Pelestarian Budaya:**

Orang tua dan masyarakat perlu terus melestarikan nilai-nilai budaya lokal di lingkungan keluarga dan komunitas. Ini akan membantu memperkuat pendidikan kearifan lokal yang dilakukan di sekolah dan memastikan bahwa peserta didik terus terhubung dengan warisan budaya mereka.

- **Kolaborasi dengan Sekolah:**

Masyarakat diharapkan untuk menjalin kerja sama yang lebih erat dengan sekolah dalam melaksanakan program-program berbasis kearifan lokal. Ini akan menciptakan sinergi antara pendidikan formal dan pendidikan di lingkungan keluarga atau komunitas.

5. Saran untuk Penulis :

- **Pengembangan Penelitian Lebih Lanjut :**

Sehubungan dengan penelitian lanjutan, penulis dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang dampak metode bermain dan menari berbasis kearifan lokal terhadap perkembangan potensi diri peserta didik.

- **Publikasi dan Penyebaran Hasil Penelitian :**

Ada baiknya untuk mempublikasikan hasil penelitian ini di jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional. Publikasi ini akan membantu memperluas dampak penelitian dan memungkinkan hasilnya untuk digunakan sebagai referensi oleh akademisi dan praktisi pendidikan lainnya.

- **Kolaborasi dengan Praktisi :**

Selalu berupaya untuk terus menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah yang menjadi subjek penelitian. Hal ini tidak hanya akan memudahkan dalam melakukan penelitian lanjutan, tetapi juga memungkinkan penulis untuk berkontribusi langsung dalam pengembangan program pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah-sekolah tersebut.

- **Penyempurnaan Karya Tulis :**

Dalam proses menyajikan data dan temuan penelitian dengan lebih sistematis dan visual, misalnya dengan penggunaan tabel, grafik, atau infografis. Ini akan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

- **Refleksi dan Inovasi :**

Penulis dapat mengeksplorasi topik-topik baru yang terkait, seperti pengaruh teknologi digital dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal, atau bagaimana metode ini dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Attadib, A. R. (2021). PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN. In *Journal of Elementary Education* (Vol. 5, Issue 1). <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>
- Ayunani, dewandaru. (2014). *PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI MELALUI METODE DRILL PADA SISWA TUNAGRAHITA TIPE RINGAN KELAS VI DI SLB TEGAR HARAPAN*.
- Fajarini, U. (2014). PERANAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Sosio Didaktika*, 1, 123–130.
- Hikmawati, L., & Mawaddah Mutiara Sari, A. (2024). PEMBELAJARAN NUMERASI BERBASIS POTENSI LOKAL PADA ANAK USIA DINI. In *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ARSEN>
- Musfiroh, T. (2014). *Teori dan Konsep Bermain*.
- Setyo Adi, B. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Vol. 2).
- Suteja, & Affandi, A. (2016). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN* (Muslihudin, Ed.). CV ELSI PRO.
- Ulya, Z., Ekonomi, F., Islam, B., & Langsa, I. (2019). PENGARUH ORIENTASI PASAR, ORIENTASI PEMBELAJARAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA PEMASARAN STUDI KASUS PADA INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN PISANG SALE DI KABUPATEN ACEH TIMURRACEHH. 4, 117. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v2i1>